

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, *FREE CASH FLOW*, KESEMPATAN
INVESTASI DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

Bunga Bardela Putri¹, Rika Desiyanti²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: bungabardela01@gmail.com

rikadesiyanti@bunghatta.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor industri terbesar adalah sektor manufaktur. Hingga akhir tahun 2019 jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mencapai 185 perusahaan. Fenomena penting yang menjadi masalah pada perusahaan manufaktur dari begitu banyak perusahaan manufaktur, tercatat hanya beberapa perusahaan saja yang mampu membagikan dividen secara konsisten dari tahun 2015 sampai 2019 yang lalu. Salah satu tanda sebuah perusahaan membagikan dividen terlihat dari publikasi nilai *dividend per share*.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan melalui ringkasan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa dari tahun 2015 terdapat 85 perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen secara tunai, memasuki tahun 2016 menurun menjadi 54 perusahaan, di tahun 2017 juga kembali menurun menjadi 46 hingga tahun 2019 perusahaan manufaktur yang mampu memenuhi kewajiban dalam lima tahun secara berturut turut hanya sebanyak 26 perusahaan atau hanya 14,05% dari total seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tidak konsistennya perusahaan manufaktur dalam membayarkan dividen tentu akan mempengaruhi reputasi perusahaan, sekaligus mempengaruhi keputusan

investor dalam berinvestasi pada salah satu perusahaan manufaktur.

Mengingat dividen adalah salah satu tujuan bagi investor dalam berinvestasi. Jika tidak segera disikapi tidak konsistennya perusahaan manufaktur dalam membagikan dividen menunjukkan perusahaan sedang mengalami masalah keuangan, yang tentu akan benar benar mempengaruhi eksistensi perusahaan manufaktur dalam jangka panjang (Brigham & Houston , 2017).

B. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id. Dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dengan populasi dari seluruh perusahaan manufaktur tahun 2015-2019. Total sampel sebanyak 26 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yang diolah dengan menggunakan *evIEWS*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Prob	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	4.209			
Struktur Modal	0.246	0.0000	0.05	H ₁ Diterima
<i>Free Cash Flow</i>	-0.006	0.9077	0.05	H ₂ Ditolak
<i>Investment Opportunity Set</i>	0.525	0.0339	0.05	H ₃ Diterima
Risiko Bisnis	0.436	0.0821	0.05	H ₄ Ditolak

Sumber : Hasil olah data

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa struktur modal dan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh sejalan dengan Ridwan dan Rhozi (2020) yang menemukan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di BEI. Selain itu temuan yang diperoleh sejalan dengan Oktaviarni (2019) yang menemukan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di BEI.

Kemudian temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa *free cash flow* dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh sejalan dengan Suryani dan Khafid (2015) yang menunjukkan *free cash flow* dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di BEI.

D. KESIMPULAN & SARAN

Hasil dari pengujian hipotesis ditemukan bahwa struktur modal dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur

di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa *free cash flow* dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis tersebut disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti: laba ditahan, perputaran aset. Serta disarankan manajemen selalu menjaga komitmen untuk membagikan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2017). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- [3] Paramitha, Indah Anggraeni., & Lisdawati, S.E., M.M. (2020). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*. 5 (2): 67-80.
- [4] Suryani, A. D., & Khafid, M. (2015). Pengaruh *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 20–28.